

Interpretasi Hasil Karya Transfer Warna pada Sarung Bantal dalam Mata Kuliah Batik Kreatif

Clarisa Cakrajaya^{1*}, Livia Setiawan², Rachel Caliesta Zefanya³, Valerie Trixie Indrawan⁴ Novia Viviana Sudjipto⁵

Universitas Kristen Marantha¹²³⁴⁵, Bandung, Indonesia

clacakrajaya@gmail.com¹, liviasetiawan94@gmail.com², rachelcaliestaa48@gmail.com³, trixievalerie7@gmail.com⁴, noviavivianas@gmail.com⁵

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 3 No: 1 Januari 2025
Halaman : 71-81

Abstract

This research is conducted to further elucidate the theories and techniques of heat transfer printing using disperse dye on textile to acquire the superlative result one might hope for. Containing personally made products using the heat transfer printing, descriptive qualitative research method is used to explain the topic of interest. The source of data that is referenced comes from many online articles and journals on the internet by people who have touched the subjects that are discussed in this research. Data gathering and analysis resulted in the findings of particular techniques that is very much needed to contribute to the success of using the heat transfer printing onto textile, it is found that certain heating appliance such as an exact iron works best, while the subject of likings that is printed on the textile is specifically personal and depended on every individual. These little findings are to be used if ever needed on a project to better help society.

Keywords:

Heat transfer printing
Textile
Analysis

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai teori dan teknik *heat transfer printing* menggunakan pewarna dispersi pada tekstil untuk memperoleh hasil superlatif yang diharapkan. Dengan referensi dan produk buatan pribadi menggunakan *heat transfer printing*, metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan topik yang dibahas. Sumber data yang dirujuk berasal dari banyak artikel dan jurnal *online* di internet oleh orang-orang yang telah menyentuh subjek yang dibahas dalam penelitian ini. Pengumpulan dan analisis data menghasilkan temuan teknik tertentu yang sangat dibutuhkan untuk berkontribusi pada keberhasilan penggunaan pencetakan perpindahan panas ke tekstil, ditemukan bahwa alat pemanas tertentu seperti setrika yang tepat berfungsi paling baik, sementara subjek kesukaan yang dicetak pada tekstil secara khusus bersifat pribadi dan bergantung pada setiap individu. Temuan kecil ini akan digunakan jika diperlukan dalam sebuah proyek untuk membantu masyarakat dengan lebih baik.

Kata Kunci : heat transfer printing, tekstil, analisis

PENDAHULUAN

Pewarnaan dan kreasi tekstil adalah metode yang terus berkembang untuk menghadirkan produk yang unik dan estetis serta fungsional. Perkembangan ini berjalan seiring dengan berkembangnya teknologi, dimana bahan tekstil yang biasanya menggunakan kain organik untuk lukis kain seperti batik atau kain yang diciptakan dengan sulaman benang-benang sutra alami telah berkembang hingga ditemukannya bahan sintesis yang lebih mudah dan murah untuk diproduksi dan digunakan dalam industri tekstil. Selain perkembangan dalam bahan dasar kain untuk tekstil, berkembang pula jenis-jenis dan cara-cara yang berbeda dalam pewarnaan kain. Salah satu teknik pewarnaan kain yang dapat dilakukan pada berbagai macam bahan kain adalah teknik *heat transfer* menggunakan pewarna dispersi, atau juga dikenal sebagai teknik pewarnaan *disperse printing*. Kata *Transfer* ini memiliki arti untuk memindahkan dan *Heat* sebagai suhu yang panas, maka dari itu terminologi *heat transfer* warna dengan *disperse printing* ini diartikan sebagai pemindahan warna dari atas bidang dua dimensi ke atas kain yang telah disiapkan dengan menggunakan alat yang mengeluarkan panas.

Teknik *heat transfer* sendiri merupakan salah satu teknik *printing* yang sudah dilakukan cukup lama, ditemukan di akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Teknik ini di abad-abad tersebut

menggunakan piringan metal yang dipanaskan atau roller untuk transfer atau memindahkan tinta pada kertas maupun kain. Di masa kini, transfer warna lebih mudah dilakukan; modal yang rendah karena tidak memerlukan alat dan bahan yang mahal, bahan yang dibutuhkan pun mudah dicari di sekitar, dan dapat diproduksi dimana saja karena metode yang tergolong mudah. Dari semua ini, hal terpenting dan unik adalah hasil yang didapat sangat memuaskan meski dari segi teknik dan alat bahan mudah namun transfer warna ini mampu menghasilkan desain dan warna yang bagus dari desain yang detail serta warna yang cerah, sesuai dengan keinginan masing-masing pembuatnya.

Namun, meski terdengar seperti cara yang unik dalam pembuatan sebuah motif tekstil, teknik heat transfer dengan disperse printing ini belum marak dikenal di Indonesia. Selain dari itu, penggunaan pewarna disperse belum dapat dikatakan maksimal karena pada dasarnya hanya digunakan sebagai pencelupan serat kain sintetis saja. Dengan penggunaan yang tidak maksimal, hasilnya pun tidak selalu memuaskan. Untuk mendapatkan motif yang persis seperti apa yang diinginkan dengan jumlah yang terbatas membutuhkan harga yang cukup tinggi. Maka dari itu, tujuan penciptaan jurnal ini adalah untuk mengenalkan teknik heat transfer dengan disperse printing kepada masyarakat yang lebih luas dengan contoh-contoh hasil eksplorasi bentuk dan warna pada bahan dasar kain yang dilakukan oleh lima mahasiswa Universitas Kristen Maranatha dalam mata kuliah Batik Kreatif untuk mendukung penelitian ini dengan fokus yang berpusat pada kreativitas dan penggunaan maksimal sebuah potensi kain untuk menciptakan hasil yang harmonis dan sesuai dengan modifikasi secara individu.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode yang berfokus pada penggambaran sebuah fenomena secara mendalam dan menyeluruh meneliti dari makna fenomena tersebut tanpa mengukur atau menguji secara numerik. Oleh karena itu, Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif, termasuk penelitian deskriptif, berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks yang lebih alami dan mendalam. Peneliti lebih memperhatikan pandangan dan pengalaman orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses analisis yang menggali makna dari tindakan, kejadian, atau fenomena dalam konteks kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode kepustakaan dari sumber-sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dan juga lima karya seni terkait dengan topik utama jurnal ini. Data yang didapatkan melalui metode kepustakaan telah dibaca lalu diringkas kembali oleh para peneliti dan di susun ulang dengan harapan pembaca dapat mengerti isi jurnal ini dengan mudah. Informasi data karya seni yang dikumpulkan didapatkan dari mahasiswa secara langsung. Berdasarkan data yang didapatkan, berikut tahap proses mahasiswa dalam penciptaan karyanya:

- 1) Dimulai dengan pembuatan konsep atau cerita untuk menciptakan imajinasi atau visualisasi karya.
- 2) Dilanjutkan dengan membuat sketsa dengan pensil pada kertas A3.
- 3) Menggunakan media pewarna menggunakan cat disperse untuk menciptakan sebuah motif.
- 4) Lalu ditunggu hingga kering dan di transfer dengan menggunakan setrika pakaian dengan suhu yang pas agar seluruh motif dapat dipindahkan dengan rata sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya-karya teknik transfer warna pada kain dari para mahasiswa Seni Rupa Murni Universitas Kristen Maranatha ini dibuat untuk mata kuliah Batik Kreatif pada tahun 2024. Pembuatan karya ini didasari visual objek yang berbeda-beda, sesuai pemilihan masing-masing mahasiswa tersebut. Para mahasiswa telah menerapkan teknik-teknik dasar dalam melukis, pemilihan warna, teknik transfer warna pada kain, dan berhasil memvisualisasikan imaji yang bervariasi dan memiliki makna-makna tersendiri.

Pembahasan berikut ini menggunakan analisis visual yang menjelaskan bentuk, elemen, warna dan pemaknaan warna, serta komposisi dari karya keseluruhannya. Konsep dan cerita dari masing-masing karya juga dijelaskan untuk mendukung visualisasi imajinasi para mahasiswa tersebut.



Gambar 1. "Conversing in Nature", Livia Setiawan, 2024.

Objek visual pada gambar di atas memvisualisasikan tiga ekor hewan yang dominan berwarna coklat dengan ketinggian yang berbeda-beda. Melihat dari warna serta ciri-ciri fisik dari hewan-hewan tersebut, dapat diketahui bahwa ketiga hewan di atas adalah angsa berjenis "Indian Runners". Jenis angsa ini memiliki corak yang bervariasi dan berasal dari Indonesia. Angsa yang berada di sebelah kiri berwarna hijau pada bagian leher sampai kepalanya dan berwarna coklat dengan shade yang berbeda-beda pada bagian bawah leher sampai ke badannya, kemudian terdapat sedikit warna putih yang memisahkan warna hijau dan coklat pada lehernya. Angsa yang berada di tengah memiliki ukuran badan yang paling tinggi dengan bagian wajahnya yang berwarna putih serta sebagian leher dan badannya yang berwarna coklat. Angsa yang terletak di sebelah kiri memiliki corak berwarna coklat pada wajahnya, diikuti dengan lehernya yang berwarna putih dan badannya yang berwarna coklat. Paruh dari tiap-tiap angsa diberikan warna kuning dengan outline berwarna jingga agar memberi kesan kedalaman pada karya. Pada latar karya ini, terdapat bunga berwarna merah dengan shade yang cukup muda disertai batang daun yang berwarna hijau.

Komposisi pada karya transfer warna ini dibuat penuh dengan objek tiga ekor angsa yang berada di tengah bidang serta dilengkapi dengan objek bunga yang berada di belakang ketiga angsa tersebut untuk memberikan kesan latar serta menjelaskan keberadaan tempat hewan-hewan tersebut. Warna yang dipakai juga terlihat cukup jelas dibandingkan dengan warna latar dari media yang digunakan, yaitu warna hijau untuk daun dari bunga dan juga bunga yang berwarna merah/merah muda, serta ketiga angsa yang berwarna coklat. Vocal point pada karya terletak pada ketiga angsa yang berada di tengah, disertai dengan hiasan bunga yang ada di sekitar ketiga angsa tersebut. Seluruh objek diletakkan di bagian tengah untuk semakin memperjelas visual yang ingin disampaikan.

Warna yang digunakan untuk karya ini juga cukup bervariasi dengan berbagai campuran warna yang dihasilkan menggunakan warna-warna yang cukup terbatas. Warna yang disediakan untuk proyek ini mencakup warna merah, kuning, biru, hijau, dan ungu. Dari pilihan warna yang tersedia, kami mampu mencampurkan, dan kemudian menghasilkan warna-warna baru untuk dipakai dalam karya. Untuk karya ini, saya menggunakan warna coklat dengan berbagai shade untuk mewarnai hewan angsa

yang menjadi titik fokus dari karya ini, dapat dilihat, dengan mencampurkan takaran warna merah, kuning, dan biru yang bervariasi, saya mendapatkan berbagai range warna coklat. Ketebalan warna yang dipakai juga mempengaruhi hasil dari warna yang akan berpindah ke atas kain, dimana hal tersebut membuat range warna coklat yang ada semakin luas. Warna merah dan hijau yang dipakai untuk bunga juga memberikan efek yang menarik karena kontrasnya terhadap warna coklat yang digunakan untuk angsa-angsa tersebut.

Teknik melukis yang digunakan cukup detail dan rumit, dimana sapuan kuas di atas kertas harus rapih, serta cat yang digunakan tidak bisa terlalu banyak/tebal karena akan menimbulkan efek warna yang tidak rata pada karya. Untuk memberikan warna yang tebal, kita perlu menunggu kertas untuk kering agar tidak membuat kertas terlalu basah dan robek, sama dengan teknik penimpaan warna untuk mendapatkan kesan kedalaman, kita perlu menunggu setiap lapisan cat pada kertas hingga kering. Teknik pewarnaan yang saya gunakan untuk tubuh bebek agar menimbulkan kesan tekstur adalah menggunakan teknik layering dimana saya menggunakan berbagai shade coklat yang telah dicampurkan sebelumnya untuk memperjelas perbedaan warna yang disebabkan oleh cahaya dan tekstur bulu dari angsa-angsa tersebut. Pada bagian bunga yang berada di latar juga menggunakan teknik layering dimana bagian tengah bawah pada bunga terlihat sedikit lebih gelap agar sedikit memberikan kesan dimensi.

Interpretasi: Secara keseluruhan tampilan visual karya "Conversing in Nature" ini memberikan bayangan akan dunia hewan. Dengan visualisasi dari ketiga angsa ini yang terlihat sedang berinteraksi, karya ini ingin menyampaikan makhluk hidup lainnya juga memiliki kehidupan layaknya manusia yang berkegiatan dan saling berinteraksi. Dalam dunia yang dialami oleh para hewan, mereka dapat saling bercerita di lingkungan mereka yang dikelilingi oleh alam. Terinspirasi dari karya-karya Beatrix Potter dimana ia menceritakan hal-hal kehidupan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh manusia, kemudian diadegankan menggunakan tokoh-tokoh hewan. Setiap kisah memiliki latar dan pesan moral layaknya cerita rakyat biasa dengan tokoh hewan yang berperilaku layaknya manusia.

Kesimpulannya, karya transfer warna di atas kain ini menggunakan teknik yang cukup mudah untuk dipraktikkan, dimana cat pewarna khusus kain dilukiskan di atas kertas terlebih dahulu kemudian ditaruh di atas kain dan disetrika untuk mentransfer warna kepada kain. Dengan cara yang benar hasil dari penggunaan teknik ini akan terlihat indah dan rapih juga akan bertahan lama. Objek dan konsep yang dipilih untuk karya ini juga cukup menarik dengan penggambaran hewan yang dipersonifikasikan, seakan-akan hewan tersebut sedang menjalani kehidupan layaknya seorang manusia. Komposisi karya secara keseluruhan juga seimbang dengan bidang yang tersedia, diimbangi dengan warna yang kontras antara objek utama dan objek pada latar, membuat titik fokus tetap berada pada ketiga angsa. Dengan latar belakang dari jenis angsa tersebut, kebudayaan Indonesia juga dapat direpresentasikan melalui karya ini.



Gambar 2. "Flowery Swan", Rachel Caliesta Zefanya, 2024.

Objek visual pada gambar di atas menggambarkan seekor angsa yang dikelilingi oleh beberapa jenis bunga dan juga dedaunan yang melingkupinya dengan indah. Terdapat beberapa bunga yang mendominasi seperti tulip, mawar, dan anyelir ditambahkan dengan dedaunan berwarna hijau segar yang memenuhi sekeliling angsa tersebut. Salah satu makna dari hewan angsa ini mewakili kepemimpinan dan juga kesatuan. Secara keseluruhan, perpaduan elemen-elemen ini memberikan kesan harmonis dan seimbang. Elemen angsa dalam karya ini mewakili makna kepemimpinan dan kesatuan. Adanya elemen ini dengan warna yang kontras dibandingkan objek-objek lainnya, memperkuat kesan angsa tersebut sebagai pemimpin yang mempersatukan seolah memimpin bunga-bunga yang mengelilingi dengan anggun. Bunga tulip yang tampak menonjol keluar dari deretan bunga lainnya menambahkan makna bahwa keindahan sederhana dapat tetap bersinar di antara berbagai elemen yang memenuhi bidang. Keberadaan tulip memberikan kesan segar dan dinamis, menyeimbangkan struktur keseluruhan yang sudah diatur.

Komposisi yang diberikan dalam karya ini terdapat seekor angsa yang berada di tengah sebagai titik fokus yang ingin ditonjolkan dibandingkan dengan objek-objek lain sebagai pengisi. Objek-objek pengisi ini terdapat bunga-bunga dan dedaunan yang tersebar di sekeliling angsa. Oleh karena objek visual diatas dibuat diagonal, saya menaruh 2 tangkai bunga tulip yang seolah-olah keluar dari barisan bunga lain untuk menyeimbangkan komposisi yang sudah ada. Ditambahkan beberapa daun dan kelopak bunga yang menjuntai keluar agar menambah kesan gerak dan keseimbangan, sehingga tampak lebih hidup dan tidak monoton.

Warna yang saya pakai dalam karya ini cukup beragam dan memiliki kecerahan yang kontras. Angsa sebagai titik fokusnya menggunakan warna kuning cerah yang langsung menarik perhatian penikmatnya. Warna kuning dipilih bertujuan untuk mencuri pandangan pertama audiens, meskipun dilihat dari jarak yang jauh. Walaupun angsa ini memiliki warna kuning yang mencolok, namun tetap diseimbangi dengan warna-warna kelopak bunga yang didominasi dengan warna biru. Tidak hanya menciptakan kontras yang menarik, namun tetap membantu menonjolkan elemen utama sambil mempertahankan harmoni keseluruhan karya.

Untuk membuat karya diatas, yang pertama kali dilakukan adalah membuat sketsa di kertas berukuran A3. Kemudian mulai dilakukan pewarnaan menggunakan cat polyester khusus kain. Cat diratakan ke seluruh bagian sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Beberapa warna sekunder dihasilkan dari percampuran warna-warna primer. Seperti contoh bagian dedaunan yang berwarna

hijau muda, dihasilkan dari pencampuran kedua warna yaitu biru dan kuning. Beberapa bagian kelopak bunga diberikan 2 warna yang berbeda, agar terlihat bentuk yang ingin ditampilkan, kemudian setelah pewarnaan selesai, ditunggu hingga cat kering sempurna. Bagian terakhir adalah dipindahkannya hasil pewarnaan di kertas tersebut ke atas kain sutra armani dengan cara di setrika. Teknik penyetricaan ini cukup memakan waktu dalam karya ini, karena kestabilan tangan dan penekanan saat menyetrica sangat diperlukan. Faktor pendukung lainnya juga adalah suhu alat setrika yang tidak terlalu panas, sehingga tidak merusak bagian kain yang tidak akan di transferkan warnanya.

Secara keseluruhan tampilan visual karya Flowery Swan ini menginterpretasikan tentang simbol dari ketenangan, keindahan, dan keseimbangan. Menggabungkan filosofi dari kedamaian, cinta dan juga sebuah harapan. Sesuai dengan fungsi dari kain ini sebagai sarung bantal, harapan pembuat karya pada saat digunakan memberikan efek sentuhan harmonis yang menyegarkan dan menenangkan dalam ruang tamu. Membantu menciptakan suasana yang lebih nyaman dan tenang namun tetap ada kesan yang elegan.

Secara keseluruhan, karya visual Flowery Swan gabungan dari elemen estetik dan juga terstruktur. Motif angsa berwarna kuning sebagai titik fokus utama dari karya ini yang mengekspresikan makna kepemimpinan dan kesatuan. Hal ini didukung dengan bunga-bunga yang mengelilingi angsa tersebut seperti bunga tulip, mawar, dan juga anyelir serta dedaunan berwarna hijau cerah yang menambah kesan dinamis yang mendalam. Proses pembuatan karya diawali dengan pembuatan sketsa di kertas, dilanjutkan dengan pewarnaan, serta teknik penyetricaan untuk memindahkan motif yang sudah dibuat ke atas kain sutra armani. Filosofi karya ini mencerminkan ketenangan, keindahan, dan harapan. Tujuan dari pembuatan karya ini adalah memberikan kenyamanan dan keindahan dalam ruang tamu melalui motif sarung bantal yang dibuat.



Gambar 3. "This is Me", Novia Viviana Sudjianto, 2024.

Pada Karya Seni Transfer warna yang saya buat ini saya terinspirasi dari nama saya yang ingin saya kreasikan kedalam kain bantal yang menarik dengan penambahan objek dan warna yang variasi. Pada transfer warna ini ada banyak objek mulai dari huruf grafiti yang terbalik dengan tulisan yaitu EPON dan pada tiap huruf nya seakan meleleh setetes demi setetes hingga kebawah dan juga warna-warna yang berbeda pada tiap huruf nya,serta terdapat juga bentuk abstrak berwarna biru yang seakan menembus huruf grafiti tersebut yang cukup besar hingga cukup menghalangi tulisan grafiti,ada pula motif bunga merah di sebelah kanan dekat huruf N di tengah tengah pola abstrak disertai dengan kupu kupu orange bermotif biru di sebelah bunga

Komposisi pada tata letak empat huruf grafiti yang besar ini sangatlah pas untuk memenuhi bidang putih pada kain bantal dari ukuran dan penempatan yang sangat seimbang dari sisi kanan dan kiri, atas dan bawah, namun pada focal point dari objek bantal ini adalah tulisan grafiti tersebut ini, tidak dapat diputar putar karna pembacaannya yang membuat pusing bila tidak sesuai dengan penempatan mestinya, penggabungan pola abstrak biru yang lumayan mencolok karna ukuran yang besar ini memberi kesan untuk latar belakang pada penempatan kupu-kupu dan bunga agar dapat lebih terlihat, dengan keseluruhan dari objek yang ada ini sangat melengkapi komposisi dari bidang pada karya transfer warna.

Selain komposisi pengambilan warna untuk gambar yang dibuat pun memiliki warna yang kontras, Warna-warna cerah seperti oranye, biru, ungu, dan kuning, tersebar secara merata, menciptakan kontras yang kuat antara satu elemen dengan elemen lainnya. Warna biru digunakan sebagai latar utama yang menghubungkan elemen-elemen lain, sementara warna pada tulisan grafiti sangat mencolok dan sesuai dengan warna yang berbeda-beda menjadikan orang yang melihatnya merasa tertarik karna sangat menonjol dari pengambilan warna, pengambilan warna pada kupu-kupu yang berwarna oranye terang dengan pola biru pada sayap menciptakan kontras yang kuat dan menarik perhatian sama halnya dengan bunga disebelah kiri yang sangat sesuai bila digabungkan dengan kupu-kupu.

Dengan Teknik untuk kain bantal ini memakai Teknik transfer warna, Dimana kita membuat sketsa dari kertas hvs dengan imajinasi yang beragam dari situ kita mulai melakukan pewarnaan pada sketsa yang dibuat, penggabungan warna-warna yang dipakai pada sketsa ini seperti warna ungu, kuning, biru, merah dan orange, dengan bantuan kuas yang satu kali geser akan membuat pewarnaan berhasil berbeda dengan pewarnaan yang lama penekannya sangat pelan maka akan membuat gagal sketsa yang sudah kita buat, pengambilan waktu pengeringan pun terkesan cukup cepat, dengan ketelitian melukis dari pewarna yang sangat cair, dari pewarnaan ke kertas bila sudah kering mulai mentransferkan ke kain dengan teknik menjiplak menggunakan setrika yang sudah cukup panas, bila kerapihan lukisan sudah bagus namun kerapihan dalam mentransfer warna nya kurang akan membuat gagal pada hasil akhirnya.

Interpretasi pada karya ini saya ingin membuat bantal kain dari pentransferan warna ini menjadi kenang-kenangan bagi saya dengan judul karya *This is Me* karna pembuatan desain ini dengan menggambar nama panggilan saya pada karya seni ini, namun berbeda dengan tulisan pada umumnya saya membuat tulisan ini terbalik bila secara normal pembacaannya adalah ENOP namun bila kita membaca dari cermin maka tulisannya akan terbaca yaitu NOPE, NOPE sendiri adalah nama panggilan saya saya membuatnya menjadi kreasi yang digabungkan dengan elemen-elemen yang cantik seperti bunga dan kupu-kupu yang membuat lebih feminim pada desain saya. Desain yang saya ambil memang cukup simple namun kesesuaian warna yang banyak membuatnya terkesan ramai namun kembali lagi dengan preferensi tiap orang.

Kesimpulan dari tugas transfer warna ini dengan ide dan imajinasi yang kita punya kita bisa menggabungkan setiap objek tulisan, gambar dan pola abstrak kedalam satu karya seni yang memuaskan para pelihatnya, dari Teknik ini kita akan belajar perubahan warna yang didapat dari hasil akhir penyeterikaan, kejutan-kejutan warna yang didapat sangatlah cantik dan bagus pada hasilnya, dengan Teknik ini kita dapat membuat sablon sendiri sesuai warna dan desain yang kita mau, karna alat dan bahan yang gampang dicari dan Teknik yang mudah maka dapat dibuat kapanpun



Gambar 4. "Swan Lake", Clarisa Cakrajaya, 2024.

Pada kesempatan kali ini kami diberikan tugas untuk menghasilkan sebuah gambar pada sarung bantal. Objek visual pada gambar diatas memvisualisasikan perpaduan antara elemen flora dan fauna; dua tangkai bunga Lily of the Valley dan tiga kuntum bunga Lotus sebagai elemen flora, dan satu angsa yang besar sebagai elemen fauna. Warna tinta yang digunakan relatif cerah dan lembut, sehingga memberi kesan visual yang halus dan feminin. Gambar yang telah dibuat pada karya ini ingin menunjukkan visual yang harmonis untuk mendukung palet warna tinta yang elegan, maka dari itu diciptakan elemen fauna angsa yang melambungkan keanggunan yang sedang berada diantara bunga-bunga yang indah.

Komposisi pada gambar diatas menunjukkan angsa besar berwarna biru sebagai focal point atau titik vokal gambar tersebut. Angsa dibuat dengan ukuran yang besar untuk beberapa alasan antara lain; untuk memenuhi bidang kain yang luas, untuk menunjukkan visual yang seimbang dengan adanya elemen bunga-bunga yang kecil tersebar disekeliling angsa tersebut, dan ini juga menonjolkan proporsi yang cukup sesuai dengan visual yang terdapat di alam nyata. Elemen-elemen ini saling mendukung dalam penciptaan komposisi yang seimbang. Dengan demikian, komposisi yang terdapat pada gambar ini dapat memberi kesan harmonis antara ukuran elemen yang besar dan kecil, dan juga dapat memenuhi bidang kain secara maksimal.

Warna pada gambar diatas cenderung cerah dan lembut, tidak memiliki kesan dominan atau kontras antara satu sama lainnya kecuali warna-warna tertentu seperti biru dan merah. Maka dari itu, elemen angsa yang merupakan focal point dari gambar tersebut harus menggunakan warna kontras untuk menarik perhatian para pengamat. Warna biru yang gelap merupakan warna yang cukup kontras dengan latar kain yang putih polos, dan dapat mengikat perhatian mata pengamat menuju elemen angsa yang besar ditengah bidang tersebut. Selain dari itu, elemen fauna yang lainnya menggunakan warna yang sesuai dengan bunga Lily of the Valley dan bunga Lotus yang terdapat di dunia alam nyata; Lily of the Valley memiliki warna bunga putih dengan sedikit kesan kuning pucat dan memiliki tangkai hijau, bunga Lotus memiliki warna merah/merah muda dengan daun teratai yang berwarna hijau.

Teknik melukis pada karya ini menggunakan kertas hvs berukuran A3, dimana gambar di sketsa pada kertas tersebut lalu ditimpa dengan sapuan kuas tinta warna pada bidang gambar tersebut. Ukuran gambar pada kertas harus diperhatikan agar muat ketika ditransfer kepada sarung bantal. Tinta ditulis pada kertas dengan hati-hati, memastikan bahwa setiap detail pada gambar telah dilukis. Karena sifat tinta tersebut cair dan mudah diserap oleh kertas hvs, satuan kuas harus dilakukan dengan cepat dan teliti agar warnanya tidak memiliki kesan menggumpal atau berantakan. Lukisan ini juga harus

dibiarkan kering sepenuhnya sebelum ditransfer kepada sarung bantal agar warna yang ditentukan dapat keluar secara maksimal dan nyata.

Secara keseluruhan, tampilan visual karya dari Swan Lake menunjukkan keanggunan dengan kesan yang lembut, sesuai dengan kegunaan pada sarung bantal. Gambar Swan Lake tersebut memiliki elemen-elemen yang seimbang, didukung dengan warna yang harmonis menghasilkan visual yang indah untuk dilihat, dan tambahan detail pada outline elemen-elemen tersebut yang menggunakan teknik sulam memberi efek yang lebih menonjol dan membuat elemen-elemen tersebut terbentuk lebih rapih. Bantal yang menggunakan sarung bantal dengan gambar visual Swan Lake ini cocok untuk diletakkan dimana saja; di kasur, di sofa, atau juga di kursi meja yang berada disebuah interior rumah, kamar, perpustakaan, atau juga cafe, karena memiliki gambar yang mudah diadaptasikan dengan keadaan tampak visual ruangan sekelilingnya.

Proses pembuatan karya ini memiliki bangun dan jatuhnya; dimana lukisan awal pada kertas hvs sudah terbentuk dengan rapih dan indah tetapi ketika ditransfer pada kain sarung bantal, sebagian warna yang terdapat pada elemen-elemennya pudar dan memiliki kesan yang kabur atau buram. Untuk mengatasi masalah ini, teknik menyulam digunakan untuk memberi outline pada gambar dan warna yang pudar agar bentuk elemen yang ingin ditunjukkan dapat muncul kembali seperti semula. Secara pribadi, proses pembuatan karya ini mengajarkan beberapa hal bagi diri saya yaitu untuk lebih bersabar dan berpikir secara kritis untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam jalannya proses tersebut. Dan yang paling penting adalah memiliki kepercayaan dalam proses pembuatan sebuah karya. Dengan demikian pembahasan dan kesimpulan karya Swan Lake ini.



Gambar 5. "Connected", Valerie Trixie Indrawan, 2024.

Objek visual pada gambar di atas memvisualisasikan 6 objek berupa dua buah objek hewan berupa ikan dan empat buah objek berupa flora dengan bentuk bunga dan daun. Kedua ikan diwarnai dengan warna yang berseberangan namun tetap kontras, ikan pertama menggunakan warna biru tua dan ikan selanjutnya menggunakan warna oranye. Kedua ikan diletakan secara berhadapan dengan simbolisasi dari Yin and Yang. Yin and Yang adalah filosofi budaya Tionghoa yang mendeskripsikan suatu hal yang berlawanan namun berhubungan, dan bagaimana mereka saling mengatasi hal-hal yang bertentangan dengan membangun satu sama lain sehingga menciptakan suatu gabungan elemen yang lebih kuat. Hal tersebut biasanya digunakan sebagai prinsip dan pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bagian bunga dan daun mengisi sisi kedua bagian sebagai penghias.

Komposisi letak pada karya transfer warna ini, kedua objek ikan menguasai bidang dengan menempatkan kedua objek tersebut di bagian tengah, dan menjadikan objek ikan tersebut sebagai objek yang penting. Objek gambar diletakan secara diagonal. Bagian ke-4 objek bunga dan daun diletakan

untuk mengisi bidang yang kosong juga sebagai penyeimbang komposisi. Bentuk aliran air yang mengelilingi bentuk ikan juga sebagai penyeimbang komposisi, bertujuan untuk memvisualisasikan bahwa ikan tersebut berenang di perairan. Setiap elemen dan unsur diletakan untuk menciptakan suatu karya dengan visual yang harmonis, seimbang dan menarik. Bagian bunga dibuat dengan ukuran yang lebih besar untuk keseimbangan elemen daun sebagai objek pendamping.

Warna yang dipakai dalam karya transfer warna di atas kain sutra dibuat kontras dengan memadukan warna biru, oranye, hijau, merah dan kuning. Pada centre objek atau bagian ikan di buat dengan warna berlawanan seperti biru tua dan oranye. Pada bagian sirip dan ekor ikan dibuat dengan cara diarsir sehingga terlihat seperti detail irisan bentuk sirip dan ekor ikan. Bagian bentuk garis bergelombang yang menyerupai bentuk guncangan air diwarna dengan warna biru turquoise berbeda dengan warna biru yang digunakan untuk mewarnai ikan. Kemudian bagian daun diwarna dengan warna hijau terang yang menimbulkan efek yang segar untuk dilihat, bagian kelopak bunga yang mekar diwarna dengan warna merah dan bagian inti bunga yang berbentuk bintang diwarna dengan warna kuning cerah.

Teknik melukis yang digunakan pada karya ini, diawali dengan tahap pembuatan sketsa menggunakan pensil diatas kertas hvs berukuran 50x50 sesuai dengan ukuran sarung bantal. Kertas yang digunakan dianjurkan menggunakan kertas yang berbahan tipis agar warna mudah untuk di transfer. Teknik melukis diatas kertas menggunakan media cat polyester. Teknik pewarnaannya mirip seperti teknik menjiplak, tahap pertama dengan melakukan outline sketsa dan mengisi bagian-bagian tertentu dari gambar. Tahap melukis ini harus dilakukan dengan rapi karena hasil yang tersera di atas kertas akan sama dengan ketika warna akan ditransfer diatas kain sutra. Lalu perbedaannya ada di bagian sirip dan ekor ikan, dilakukan dengan cara menarik garis perhelai sehingga menghasilkan efek tajam pada bagian akhir garis. Hal itu dilakukan secara berulang sehingga menimbulkan efek arsir.

Secara keseluruhan tampilan visual karya *Connected* memberikan pengertian sebagai pelestarian alam baik flora maupun fauna di tengah-tengah maraknya perusakan pepohonan, tanaman, dan hewan untuk kebutuhan manusia. Juga mengajarkan kita untuk ingat bahwa kita manusia sangat bergantung kepada alam, namun manusia juga perlu tau batasan dalam bertindak. Sifat egois manusia yang selalu mementingkan kepentingan sendiri tanpa memikirkan makhluk hidup lain. Juga mengingatkan kembali mengenai kepercayaan budaya tradisional Tionghoa tentang filosofi Yin and Yang. Yang dimana hukum alam dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bertolak belakang, namun kita harus bisa mencari akar masalah dan solusi atas perihal tersebut. Point penting selanjutnya yaitu daya jual, karya ini dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta membuka lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan hasil karya tangan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa berkarya itu sangat luas dan tidak dapat dibatasi. Bahkan setiap bentuk garis atau coretan pasti memiliki makna atau cerita dibalikny. Berkarya memiliki manfaat yang baik baik psikologi tubuh yaitu dengan cara mengekspresikan emosi melalui karya seni. Karya seni juga memiliki banyak sekali manfaat seperti sarana pelestarian alam atau bahkan media mata pencaharian baru dan juga pola berpikir kreatif. Hal ini juga dapat dilakukan oleh berbagai batas usia, dari usia muda hingga lansia. Seni itu tidak dibatasi hanya dengan lukisan atau patung, setiap benda yang ada juga bentuk karya seni.

KESIMPULAN

Teknik transfer warna merupakan salah satu teknik membuat kreatif menggunakan metode heat transfer printing yang diterapkan pada kain sintesis tanpa menggunakan bahan kimia. Menggunakan media pewarna cat disperse untuk menciptakan suatu motif. Teknik ini cukup unik dan dapat dijadikan

alternatif lain sebagai bentuk eksplorasi, dengan harapan dapat meningkatkan daya kreatifitas serta mengasah keterampilan mahasiswa dalam membuat suatu desain batik dan kombinasi warna. Teknik transfer warna tergolong mudah dapat diproduksi yang menghasilkan karya yang menarik. Kesulitan dan kendala yang ditemukan dalam melakukan praktek transfer warna ini antara lain :

- Teknik heat transfer printing memerlukan pengaturan suhu yang tepat untuk menghasilkan hasil transfer printing yang sesuai dan menghindari kehangusan pada bahan kain.
- Dibutuhkan keahlian dalam pengaplikasian sketsa outline dengan warna yang akan digunakan karena hasil sketsa akan mentransfer bentuk persis dari sketsa yang dibuat.
- Hasil dari teknik transfer warna tidak maksimal dan tidak selalu memuaskan persis seperti yang diinginkan

Dilihat dari seluruh aspek, teknik transfer warna ini sangat efektif dan ekonomis untuk dipraktikan dalam mencetak warna pada kain, selain itu teknik ini juga membantu mengasah jiwa kreatifitas mahasiswa dalam berkarya.

REFERENCES

- Cama Juli Rianingrum, et al. "Pelatihan Batik Kreatif Teknik Transfer Warna Sebagai Elemen Penunjang Interior Bagi Siswa SMA Pada Mata Kuliah Keterampilan." *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 8, no. 2, 1 May 2022, p. 1357, www.researchgate.net/publication/360443683_Pelatihan_Batik_Kreatif_Teknik_Transfer_Warna_Sebagai_Elemen_Penunjang_Interior_Bagi_Siswa_SMA_Pada_Mata_Kuliah_Keterampilan, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1357-1366.2022>.
- Haiti Nadewa Hiarosa. "Eksplorasi Teknik Heat Transfer Printing Dengan Zat Warna Dispersi Pada Kain Sintetis." *Craft*, vol. 2, no. 1, 2024, p. 242571, www.neliti.com/publications/242571/eksplorasi-teknik-heat-transfer-printing-dengan-zat-warna-dispersi-pada-kain-sin, <https://media.neliti.com/media/publications/242571-eksplorasi-teknik-heat-transfer-printing-aef6447b.pdf>.
- Kain, B. (2023, June 12). Memahami Penerapan Teknik Heat Transfer Printing Pada Bahan Tekstil. Retrieved January 6, 2025, from Bahankain.com website: <https://www.bahankain.com/2023/06/12/memahai-penerapan-teknik-heat-transfer-printing-pada-bahan-tekstil>